

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses belajar sering kita mendengar kata “pembelajaran”. Akan tetapi masih banyak orang yang belum memahami pengertian dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Selanjutnya tentang hal ini Sagala (2006) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya baik mental dan fisiknya, salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan mental dan fisik siswa atau anak didik bisa melalui aktivitas pendidikan jasmani, adapun pendapat menurut Mahendra (2009, hlm. 3) bahwa:

Hakikat dari pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani harus dapat memberikan perbaikan terkait dalam hal pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi terhadap seluruh aspek kehidupan seseorang, pendekatan holistik tubuh-j jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan yaitu: psikomotor, kognitif dan afektif.

Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi, lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif.

Mata pelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri dalam bentuk gerak jasmani, pendidikan jasmani mengusung sebuah visi agar manusia dapat hidup aktif sepanjang hayat, diharapkan jika nanti sudah tua individu tersebut dapat hidup dengan mandiri.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah membantu siswa dalam mengembangkan komponen organik, komponen neuromuskuler, komponen intelektual, dan komponen emosional, terdapat beberapa teori tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Syarifudin (1997), mengungkapkan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain:

- 1) Komponen Organik, merupakan gambaran aspek fisik dan psikomotor dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi ; kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot.
- 2) Komponen neuromuskuler, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan untuk kerja keterampilan gerak yang yang disadari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
- 3) Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif.
- 4) Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif.

Dari keempat konsep pendidikan jasmani yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving* menurut Abduljabar, secara harfiah istilah tersebut berarti belajar melalui gerak, makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani, bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

Dari keempat konsep tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga konsep, yaitu:

- 1) Mengembangkan aspek psikomotor (keterampilan fisik)
- 2) Mengembangkan aspek kognitif (keterampilan intelektual)
- 3) Mengembangkan aspek afektif (keterampilan moral, emosional, sosial dan spiritual).

Salah satu aktivitas pembelajaran penjas sering dijumpai di lingkungan masyarakat tercantum dalam kurikulum penjas di sekolah yaitu, aktivitas aquatik. Aktivitas aquatik adalah aktivitas pembelajaran di dalamnya mengandung tiga unsur aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, pembelajaran ini dilaksanakan dari tingkat SD, SMP, dan SMA sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) serta Kurikulum diterapkan oleh setiap sekolah dalam standar kelulusannya, kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terdapat berbagai macam aktivitas pendidikan jasmani harus dipelajari oleh siswa, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berlaku di sekolah-sekolah tertentu, dapat kita lihat bahwa pembelajaran renang terdapat dalam standar kelulusan mata pelajaran penjas. Kompetensi Inti: Mempraktikan keterampilan beberapa gaya renang dan pertolongan kecelakaan di air dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kompetensi Dasar: Mempraktikan kombinasi teknik renang gaya dada, gaya bebas dan salah satu gaya lain serta nilai disiplin, kerja keras keberanian dan tanggung jawab.

Berbicara mengenai aktivitas aquatik, Nabi Muhammad Saw, menurut hadist Imam Bukhari, menganjurkan kepada para sahabatnya (termasuk seluruh umat islam yang mengikuti sunnahnya) agar mampu menguasai bidang-bidang olahraga. Terutama pada cabang olahraga Berenang, berkuda dan memanah. Cabang olahraga ini merupakan cabang olahraga yang digemari oleh suatu kalangan tertentu, ketiga cabang olahraga tersebut memiliki arti sportifitas, keterampilan, kesehatan dan kompetensi.

Renang merupakan salah satu olahraga dilakukan di air dan sangat berbeda dengan olahraga di darat, renang dalam pembelajaran penjas itu sendiri bertujuan agar siswa memiliki tingkat kebugaran jasmani baik serta pemahaman tentang gerakan renang, dengan adanya pemahaman renang dimiliki setiap siswa akan dikembangkannya sesuai minat dan bakat siswa itu sendiri, mengapung di air

merupakan bagian dari aktivitas aquatik untuk bisa bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, tidaklah sulit apabila siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, berbagai masalah terhadap tingkat kesukaran pemberian materi dalam kelas yaitu dengan banyaknya siswa, dengan demikian pembelajaran pun tidak kondusif apabila pengajaran tidak kreatif dalam merencanakan model pembelajaran. Ada beberapa faktor dapat menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran dipelajarinya.

Faktor-faktor dapat ditemukan dilapangan pada setiap pembelajaran seperti: Penyampaian materi ajar kepada siswa kurang dapat diterima baik oleh semua siswa sehingga setiap siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena setiap pembelajaran aktivitas aquatik semua kelas disatukan, kurang pemberian materi tentang penguasaan renang sehingga tujuan pengajaran tidak mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran, kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap pemahaman materi. Adanya faktor-faktor memicu kurangnya pemahaman siswa dalam belajar seperti yang telah dipaparkan di atas, diperlukan penerapan pembelajaran bertujuan untuk memberikan motivasi diri sendiri dengan lainnya. Pembelajaran dapat diberikannya dalam setiap kegiatan belajar-mengajar seperti menerapkan pembelajaran rekan sejawat (*Peer Teaching*) dimana pembelajaran ini menggunakan seorang anak menjelaskan kepada teman lainnya, dimana anak menjelaskan ini memiliki pengetahuan lebih dari pada temannya.

Pola gerak dasar berenang dapat dipelajari seperti meluncur, mengapung di air dan bernafas. *Peer Teaching* menitik beratkan supaya siswa dapat memahami pembelajaran diberikan oleh pengajar, hal ini diperlukan suatu proses pembelajaran yaitu pembelajaran aktivitas air memfokuskan pada keterampilan meluncur, mengapung dan bernafas. Pembelajaran intensif dan kontinyu diharapkan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi mereka yang sama sekali belum bisa berenang. Menurut Nugraha, dkk (2010, hlm. 15) “Hal pertama yang harus dilakukan agar dapat mengapung, dikarenakan mengapung di duga sebagai (*Building Block*) pola gerak dasar dalam pembelajaran aktivitas aquatik, aktivitas mengapung memerlukan proses pembelajaran yang baik”, adapun pengertian menurut Juliantine, dkk (2013, hlm. 170) *Peer teaching* adalah pembelajaran

dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya rata-rata usianya sebaya, dimana anak menjelaskan ini memiliki pengetahuan lebih dibanding teman lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis beranggapan bahwa pembelajaran tutor sebaya ini memiliki karakteristik pembelajaran yang baik dan dapat membantu pengajar sekaligus untuk mencapai tujuan indikator pembelajaran dan faktor-faktor yang memicu kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran aktivitas aquatik ini.

Berdasarkan paparan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Rekan Sejawat (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Aktivitas Aquatik di Sekolah Menengah Atas (Studi Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas XI SMAN 18 Bandung) “

## **B. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan oleh peneliti, maka permasalahan terkait dengan pembelajaran aktivitas aquatik secara umum maupun secara khusus yang terjadi di SMAN 18 BANDUNG dapat diidentifikasi sebagai kurangnya penyampaian materi ajar kepada siswa kurang dapat diterima baik oleh semua siswa dengan banyaknya siswa, pembelajaran yang kontinyu ditinjau dari aktivitas siswa dan kompetensi guru.

## **C. Rumusan Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh implementasi pembelajaran rekan sejawat (*Peer Teaching*) terhadap hasil belajar aktivitas aquatik di sekolah menengah atas siswa kelas XI SMAN 18 Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan tujuan harus dicapai berkaitan erat dengan masalah dilapangan. Berdasarkan tujuan penelitian pada tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran rekan sejawat (*peer teaching*) terhadap hasil belajar aktivitas aquatik di SMAN 18 Bandung.

### **E. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research Method*), penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, peneliti berharap penelitian dilakukan dapat memberikan manfaat khususnya :

#### 1) Secara Teoritis

Dapat mendukung penelitian terdahulu mengenai penggunaan pembelajaran rekan sejawat dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) pembelajaran penjas di sekolah, khususnya dalam pembelajaran aktivitas aquatik materi renang gaya bebas, serta diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian masa yang akan datang.

#### 2) Secara Praktis

Dapat dijadikan bahan referensi oleh guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran aktivitas aquatik dalam upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas melalui pembelajaran rekan sejawat.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

B. Identifikasi Penelitian

C. Rumusan Penelitian

D. Tujuan Penelitian

E. Metode Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : Tinjauan Teori, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan

Fahmi Shifa Azamul id, 2017

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN REKAN SEJAWAT (PEER TEACHING) TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Tinjauan Teori
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis Tindakan

#### BAB III : Metode Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- G. Pengolahan dan Analisis Data

#### BAB IV : Temuan dan Pembahasan

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian
- C. Diskusi Penelitian

#### BAB V : Kesimpulan dan Saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran